

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia saat ini berada dalam era globalisasi yang ditandai dengan tingkat persaingan yang semakin ketat, sehingga perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan kondisi bisnis. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode dapat dilihat dari keberhasilan dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya secara produktif. Perusahaan yang tidak mampu bersaing, tidak meningkatkan kualitas produk, serta tidak mengelola kegiatan operasionalnya dengan baik berisiko mengalami penurunan kinerja keuangan dan kesulitan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Dalam kondisi ekonomi saat ini, kegiatan bisnis memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Hal tersebut meliputi upaya mencapai target penjualan, memperluas pangsa pasar, serta memperoleh laba yang optimal. Dengan tercapainya tujuan tersebut, perusahaan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil, meningkatkan kesejahteraan produsen, serta mempertahankan keberlangsungan dan eksistensi perusahaan (Hini et al., 2024).

Era globalisasi merupakan fenomena yang melampaui batas geografis dan ekonomi serta menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan ekonomi dan industri di era modern. Konsep ini mencakup berbagai proses integrasi di bidang ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan terjalinnya hubungan serta

interaksi yang semakin erat antar negara di seluruh dunia. Kemajuan teknologi informasi harus turut mendukung terciptanya konektivitas yang semakin luas, sehingga mempermudah pertukaran barang, jasa, dan informasi secara global (Lugu, n.d.).

Menurut Handoko & Natasya (2019) dalam (Tanjaya & Kwarto, 2022) mengatakan bahwa laporan keuangan suatu perusahaan berfungsi sebagai media komunikasi antara perusahaan dan pihak eksternal yang memiliki keterbatasan dalam memahami kondisi internal perusahaan, sehingga laporan tersebut menjadi acuan utama dalam menilai kinerja perusahaan. Pentingnya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan mendorong perusahaan untuk menyajikan laporan yang terlihat baik di mata para pemangku kepentingan. Namun, kondisi ini juga dapat memicu sebagian perusahaan untuk melakukan manipulasi pada aspek tertentu, sehingga informasi yang disampaikan menjadi kurang akurat.

Fondasi perusahaan yang kokoh merupakan syarat utama untuk memanfaatkan setiap peluang bisnis yang ada. Landasan tersebut dibangun dari internal perusahaan sejak awal pendiriannya, dimulai dari perumusan visi dan misi strategis yang jelas. Selanjutnya, perusahaan perlu menetapkan tujuan serta membangun budaya organisasi yang menjadi ciri khas dan identitasnya. Kekuatan internal ini akan menjadi faktor pendorong bagi perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar.

Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dapat dianalogikan seperti memasuki medan pertempuran. Apabila telah dipersiapkan dengan sumber daya yang memadai, strategi yang tepat, serta dukungan yang kuat, maka peluang untuk

meraih kemenangan akan semakin besar. Sebaliknya, tanpa persiapan yang matang, sumber daya yang cukup, dan strategi yang efektif, perusahaan berisiko mengalami kegagalan dalam menghadapi persaingan (Sulistiani, n.d.).

Di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk terus memperbaiki manajemen dan memiliki kemampuan pendanaan yang memadai guna mendukung inovasi serta meningkatkan daya saing produk. Oleh karena itu, setiap perusahaan berupaya untuk memperoleh laba sesuai dengan target yang telah ditetapkan agar dapat menghindari terjadinya kerugian. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai pendapatan sesuai target dan mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.

Kondisi ini juga dialami oleh PT. Emdeki Utama Tbk sebagai perusahaan sektor barang baku yang bergerak di bidang bahan kimia dasar. Perusahaan menghadapi tantangan berupa persaingan industri yang semakin kompetitif serta dinamika permintaan pasar yang menuntut pengelolaan aset dan kegiatan operasional secara optimal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efisien untuk mendukung peningkatan laba. Dengan demikian, pengelolaan aset yang efektif menjadi faktor penting bagi PT. Emdeki Utama Tbk dalam menjaga kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha di masa yang akan datang.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Perolehan laba yang stabil dan kecenderungan meningkat menjadi indikator penting dalam menilai tingkat *profitabilitas* suatu perusahaan. Secara umum, perusahaan didirikan untuk mencapai laba maksimal,

sehingga manajemen harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika ekonomi yang terus berkembang. Perkembangan perdagangan di berbagai komoditas, kemajuan teknologi, serta arus informasi yang semakin cepat membuat persaingan bisnis semakin ketat. Kondisi ini juga sangat dirasakan pada perusahaan sektor barang baku, yang harus mampu mempertahankan kinerja dan efisiensi produksinya agar tetap kompetitif. Oleh karena itu, kemampuan perusahaan barang baku dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba secara konsisten menjadi kunci untuk mempertahankan keberlanjutan dan posisinya di industri.

Rasio *Profitabilitas* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki. Selain itu, ROA juga menggambarkan tingkat pengembalian dari pengguna seluruh aset perusahaan dan menjadi indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang ada (Kasmir, 2009, hlm.117).

Return On Asset (ROA) adalah indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Rasio ini menilai seberapa efisien aset digunakan untuk menciptakan keuntungan, yaitu dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset perusahaan (S. N. Sari, 2024).

Studi oleh Al-Matari et al (2020) dalam (Putriani et al., 2025) menyatakan bahwa ukuran kinerja keuangan seperti ROA dan ROE berperan penting dalam menilai sejauh mana manajemen mampu menjalankan tanggung jawab serta

membuat keputusan yang efektif. Dalam konteks perusahaan publik, kemampuan manajemen meningkatkan profitabilitas dianggap sebagai indikator keberhasilan dalam mengelola hubungan antara pemilik dan pengelola (*agency relationship*).

Semakin besar tingkat pengembalian atas aset, semakin besar pula laba bersih yang mampu dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai pengembalian atas aset rendah, maka laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah aset juga semakin kecil.

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio *leverage* yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai DAR, semakin besar proporsi aset yang berasal dari pendanaan utang sehingga beban bunga dan risiko keuangan perusahaan juga meningkat. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga *Return On Asset* (ROA) cenderung menurun. Sebaliknya, semakin rendah nilai DAR, semakin kecil beban utang yang ditanggung perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat dan ROA cenderung naik (Sembiring 2021, n.d.).

Menurut Mary (2024) *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan bagian dari rasio solvabilitas atau *leverage* yang digunakan untuk menilai proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menanggung dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya berdasarkan struktur pendanaannya.

Menurut Ayu (2025) *solvabilitas (leverage)* dipandang sebagai salah satu mekanisme eksternal yang berperan dalam menekan biaya keagenan. Pihak

pemberi pinjaman, seperti lembaga keuangan dan perbankan, melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk memastikan perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaannya. Melalui proses pemantauan tersebut, kreditur dapat menilai kelayakan perusahaan dalam menerima pendanaan serta memastikan bahwa perusahaan tetap mematuhi ketentuan dalam perjanjian utang.

Menurut Agustia & Suryani (2018) dalam (Nainggolan et al., 2022) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *profitabilitas* suatu perusahaan antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan *leverage*. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui berbagai cara seperti total aset, log, size, penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Selain itu, ukuran perusahaan juga berperan dalam menentukan struktur pendanaan.

Seberapa baik perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya akan berpengaruh pada besarnya laba yang dapat diperoleh. Tingkat efektivitas penggunaan aset tersebut dapat dinilai melalui rasio *Total Asset Turnover*.

Menurut Kasmir (2012:234), dalam (Sumertini & Cipta, 2022) *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya, serta mengukur seberapa besar penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah aset yang digunakan.

Menurut Riyanto (2012) dalam (Sumertini & Cipta, 2022) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan salah satu bagian dari rasio *aktivitas*, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Syamsuddin (2014) dalam (Lahagu & Chalil, 2024) mengatakan bahwa semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Selain itu, Menurut Munawir (2010:88) menyatakan bahwa *Asset Turnover* (TATO) menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan dalam aktivitas operasional. Rasio ini menunjukkan seberapa sering aset digunakan dalam operasi berputar dalam satu periode, umumnya dalam satu tahun.

Rasio *aktivitas* dalam perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya atau aset yang dimilikinya. Apabila suatu perusahaan memiliki jumlah aset yang besar, maka kebutuhan biaya modal juga cenderung meningkat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat keuntungan yang di peroleh. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki tingkat aset yang rendah, maka laba yang dihasilkan juga cenderung menurun. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dituntut untuk merancang strategi yang tepat guna menghindari risiko penurunan kinerja. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Nilai et al., 2024).

Apabila nilai penjualan menunjukkan angka yang besar, berarti pertumbuhan penjualan perusahaan berada dalam kondisi baik. Sebaliknya, apabila nilai

penjualan rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya secara optimal.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan berbagai informasi kepada pihak eksternal, khususnya investor, sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal tersebut dapat berupa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, termasuk rasio keuangan seperti *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA). Nilai DAR memberikan sinyal mengenai tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. Semakin tinggi DAR, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan sehingga dapat menurunkan ROA dan menjadi sinyal kurang baik bagi investor. Sementara itu, TATO memberikan sinyal mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga ROA akan meningkat dan memberikan sinyal positif kepada investor. Adapun ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Tingginya ROA menjadi sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan secara optimal. Oleh karena itu, informasi mengenai DAR dan TATO dapat digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan ROA sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Berikut adalah data penelitian dari *Return On Asset* (ROA), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1

Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset

Perusahaan	Periode	<i>Debt to Asset Ratio</i> (X1) %		<i>Total Asset Turnover</i> (X2) %		<i>Return On Asset</i> (Y) Rp		
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	%	Ket
PT EMDEKI UTAMA TBK	2014	0,625		0,587		0,01279	0,013	
	2015	0,563	↓	0,620	↑	0,01758	0,018	↑
	2016	0,267	↓	0,725	↑	0,26369	0,264	↑
	2017	0,121	↓	0,000001	↓	0,05430	0,054	↓
	2018	0,117	↓	0,309	↑	0,03987	0,040	↓
	2019	0,097	↓	0,267	↓	0,03557	0,036	↓
	2020	0,086	↓	0,248	↓	0,04117	0,041	↑
	2021	0,081	↓	0,271	↑	0,03943	0,039	↓
	2022	0,101	↑	0,323	↑	0,03673	0,037	↓
	2023	0,094	↓	0,298	↓	0,04547	0,045	↑
	2024	0,063	↓	0,217	↓	0,02758	0,028	↓
	2025	0,064	↑	0,203	↓	0,03354	0,033	↑

↑ = Mengalami kenaikan dari periode sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan pada periode sebelumnya

Catatan : tahun 2015 merupakan hasil dari estimasi berdasarkan tren histori perusahaan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan ini pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 0,563%. Pada Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,267%. Pada Tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,121%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,117%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,097%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,086%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,081%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,101%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,094%. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 0,063%. Pada tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 0,064%.

Selanjutnya dilihat dari perkembangan *Total Asset Turnover* pada perusahaan ini pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,620%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,725%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,000001%. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,309%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,267%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,248%. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,271%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 0,323%. Pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 0,298%. Pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 0,217%. Pada tahun 2025 mengalami penurunan sebesar 0,203%.

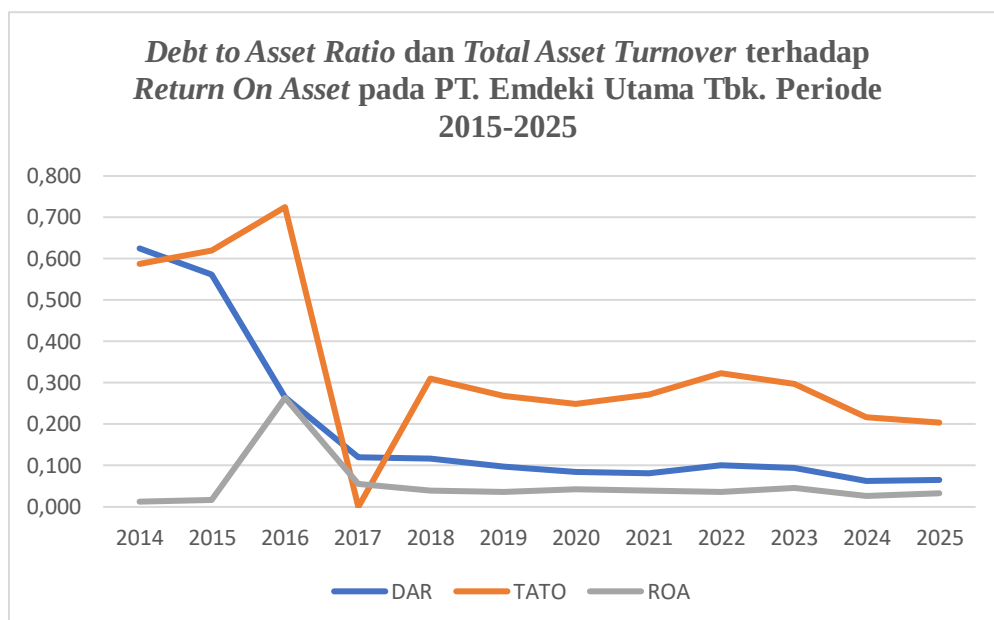
Demikian halnya dilihat dari perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan ini pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,018%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,264%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan

sebesar 0,054%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,040%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,036%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,041%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,039%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 0,037%. Pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,045%. Dan pada tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 0,028%. Pada tahun 2025 mengalami kenaikan sebesar 0,034%.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan dan penurunan pada sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan peningkatan laba bersih atau *Return On Asset* yang dengan alami mengalami fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan fluktuasi nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) merupakan hal yang wajar terjadi dalam operasional perusahaan asuransi. Untuk melihat lebih jelas perubahan dan kecenderungan dari ketiga variabel tersebut pada PT. Emdeki Utama Tbk selama periode 2015-2025, maka akan disajikan dalam bentuk grafik tren sebagai berikut.

Grafik 1.1

Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada PT. Emdeki Utama Tbk. Periode 2015-2025



Berdasarkan grafik tersebut, nilai *Total Asset Turnover* (TATO) terlihat paling tinggi walaupun sempat mengalami penurunan yang paling rendah dibandingkan dengan dua rasio lainnya, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang relatif baik. Kondisi ini berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* (TATO), maka semakin besar potensi peningkatan laba. Nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang relatif tinggi menandakan perusahaan ketergantungan pada pembiayaan utang, sehingga risiko keuangan relatif besar. Sementara *Return On Asset* (ROA) yang berfluktuasi menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya belum stabil, kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan efisiensi operasional dan tingkat penjualan dari tahun ke tahun.

Terdapat research gap yang di tunjukkan oleh hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Dikta Arifiani, R., (2021) yang menunjukkan bahwa DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan variabel TATO berpengaruh secara parsial terhadap ROA dan secara simultan DAR dan TATO bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Selain itu, adapun penelitian oleh Ninda Agustin (2021) menunjukkan bahwa *Total Asseet Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa belum terdapat kesimpulan yang konsisten sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Selain itu, kebaharuan dalam penelitian ini terlihat dari pemilihan objek kajian yang di fokuskan pada PT. Emdeki Utama Tbk sebagai perusahaan yang bergerak pada sektor barang baku berbasis syariah. Perusahaan ini belum ada yang menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA), karena penelitian sebelumnya umumnya menggunakan objek dan periode yang berbeda, serta belum secara spesifik menganalisis PT. Emdeki Utama Tbk dengan data lengkap periode 2015–2025, dan fluktuasi DAR, TATO, serta ROA juga belum dianalisis secara spesifik.

Berdasarkan research gap dan kebaharuan penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Menganalisis Pengaruh Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset pada Perusahaan Barang Baku yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Emdeki Utama Tbk Periode 2015-2025).***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor barang baku. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Emdeki Utama Tbk. Periode 2015-2025?
2. Seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Emdeki Utama Tbk. Periode 2015-2025?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Emdeki Utama Tbk. Periode 2015-2025?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Emdeki Utama Tbk. Periode 2015-2025;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* secara parsial terhadap *Return On Asset* pada PT. Emdeki Utama Tbk. Periode 2015-2025;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Emdeki Utama Tbk. Periode 2015-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Emdeki Utama Tbk. Periode 2015-2025;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Emdeki Utama Tbk. Periode 2015-2025;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Emdeki Utama Tbk. Periode 2015-2025;
- d. Mengembangkan konsep dan teori menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada PT. Emdeki Utama Tbk. Periode 2015-2025.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan *Profitabilitas* perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjual belikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset*.

